

Pemberdayaan Pemuda Cinta Bahari Anti Bom dan Bius Ikan (PACARITA) dalam “Public Speaking” Untuk Pencegahan *Destructive Fishing* di Pangkep

Sri Ningsih¹, Aron Arfandy Pananrang²

¹Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

²Cabang Dinas Kelautan Pangkep

inci_jica@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kabupaten Pangkep adalah salah satu wilayah kepulauan di Sulsel yang memiliki banyak potensi sumberdaya laut dan perikanan. Namun data DKP Sulsel sepanjang 2013-2019 menunjukkan 471 kasus IUU-Fishing dan *Destructive Fishing*, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem laut termasuk di perairan Pangkep. Program komunitas Pemuda Cinta Bahari Anti Bom Dan Bius Ikan (PACARITA) merupakan salah satu inovasi CDK Pangkep yang bertujuan untuk meningkatkan peran generasi muda dalam mencegah *Destructive Fishing* yang dilakukan dengan sistem kerjasama pentahelix antara masyarakat, pemerintah, akademisi, media dan swasta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* komunitas PACARITA di pulau pa'jenekang sehingga mampu menjadi *agent of change*. Pelatihan dan pendampingan *public speaking* ini diikuti oleh 20 pemuda. Metode yang digunakan yaitu ceramah, pemutaran video, diskusi, dan pengumpulan *feedback*. Hasil pengabdian menunjukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan *public speaking* komunitas PACARITA dengan kategori baik sebanyak 85%. Setelah itu dilakukan pendampingan pemuda PACARITA dalam memberikan edukasi dan sosialisasi Anti Bom dan Bius Ikan pada 3 kelompok nelayan dan 30 pelajar sekolah menengah di Pulau Pa'jenekang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif pada pendayagunaan pemuda PACARITA dalam melakukan upaya pencegahan *destructive fishing*.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pemuda, Budaya *Destructive Fishing*, Komunitas PACARITA.

ABSTRACT

Pangkep district is one of the islands in Sulsel that has a lot of marine and fishing potential. However, DKP Sulsel data during 2013-2019 showed 471 cases of IUU-Fishing and Destructive Fishing, which resulted in damage to marine ecosystems including in Pangkep waters. PACARITA is one of the innovations of CDK Pangkep that aims to enhance the role of young generations in preventing destructive fishing carried out with a Penta helix cooperation system between society, government, academia, media, and private. This community dedication activity aims to enhance the public speaking skills of the PACARITA community on the island of Pa'jenekang so that it can be an agent of change. The training and public speaking support was followed by 20 young people. The methods used are lectures, video playback, discussion, and feedback collection. The results showed that there was an increase in public speaking skills in the PACARITA community with a good category of 85%. After that, PACARITA youth support was carried out in providing education and socialization of Anti-Bomb and Bius Fish to 3 groups of fishermen and 30 high school students in Pa'jenekang Island. Overall, this community service activity has had a positive impact on the promotion of PACARITA in the prevention of destructive fishing efforts.

Keywords: Youth Empowerment, *Destructive Fishing* Culture, PACARITA Community.

PENDAHULUAN

Kondisi perikanan tangkap saat ini mengalami stagnasi, bahkan cenderung menurun, yang dindikasikan dengan turunnya produksi di beberapa wilayah pengembangan perikanan di Indonesia. Degradasi lingkungan perairan laut akibat perubahan iklim global, eksploitasi ikan yang berlebih tanpa kontrol berdampak pada menurunnya produksi perikanan laut. Perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya (Anwar dan Utpalasari, 2017).

Data KKP menunjukkan Sulawesi Selatan menempati urutan pertama sepanjang 2013-2019 sebagai wilayah dengan jumlah kasus Illegal Fishing termasuk Destructive fishing yakni 471 kasus. Pangkep masuk dalam kategori kerawanan tertinggi sebab setiap tahun ditemukan kasus *destructive fishing*, termasuk 3 kasus pada tahun 2019 (CDK Pangkep). Data DFW 2013 menunjukkan praktik *destructive fishing* juga menelan banyak korban jiwa. Berbagai survei mencatat tingkat kerusakan terumbu karang termasuk wilayah Sulsel seluas 862,627 Ha sudah sangat memprihatinkan

dan mengancam potensi ekonomi dan sosial masyarakat. Hasil penelitian LIPI tahun 2017 menunjukkan sekitar 35,15 persen terumbu karang dalam kondisi jelek. Data Coremap II tahun 2010 menunjukkan banyaknya jumlah karang mati di Pangkep tersebar di kecamatan Liukang Kalmas 4.769,52 m, Kecamatan Liukang Tangaya 8.955,70 m, kecamatan Liukang Tupabbiring 1.383,86 m, kecamatan Liukang Tupabbiring Utara 1.731,77 m. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020)

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) secara administratif termasuk dalam gugusan Kepulauan Spermonde yang memiliki luasan paling besar diantara kabupaten/kota dalam lingkup kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkep dicirikan oleh wilayah perairan lautnya yang luas dan memiliki 117 pulau, dimana 80 pulau diantaranya adalah pulau berpenghuni dan sisanya tidak berpenghuni (Arianto, 2017)

Kabupaten Pangkep dicirikan oleh daerah perairannya yang lebih luas dibanding daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17, serta mempunyai 117 pulau namun hanya 80 yang berpenghuni. Luas daerah perairan Kabupaten Pangkep 264. 15 km² dengan

garis tepi laut dekat 250 kilometer (BPS, 2018; Dirjen PRL KKP, 2019; DKP Kab. Pangkep, 2011). Meskipun mengalami fluktuatif, data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sulsel mencatat capaian produksi perikanan Kabupaten Pangkep tahun 2021 sebesar 20.714,6 ton. Angka ini meningkat sebesar 5.603,7ton dibandingkan capaian tahun 2017 yakni sebesar 15.110,9 ton. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020)

Kepulauan Pajjenekang Kabupaten Pangkep adalah salah satu kecamatan yang dimiliki oleh kabupaten Pangkep yang memiliki banyak potensi sumberdaya laut dan perikanan. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Dalam pengelolaan atau pemanfaatan potensi perikanan yang ada di Kepulauan Pajjenekang tentu saja harus diiringi dengan pelestariannya, hal tersebut dibutuhkan agar potensi perikanan tersebut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pemuda Cinta Bahari Anti Bom Dan Bius Ikan (PACARITA) dikembangkan oleh CDK Pangkep untuk meningkatkan peran generasi muda dalam melakukan pemutusan mata rantai perilaku penangkapan ikan dengan bom dan bius ikan. Program PACARITA menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada di Sulsel dimana sepanjang 2013-2019

ditemukan 471 kasus IUU-Fishing dan *Destructive Fishing*, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem laut utamanya di perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Selama ini penanganan masalah *destructive fishing* hanya dilakukan dengan metode *top down* yakni penindakan pelaku ke arah penegakan hukum (Asri, dkk., 2019). Namun belum mampu menghentikan aktifitas penangkapan ikan dengan bom dan bius sebab persoalan ini juga berakar dari pola pikir dan perilaku nelayan sejak lama. Jadi dibutuhkan langkah-langkah persuasif agar masyarakat dapat menggunakan teknik penangkapan ikan tanpa bom dan bius. Melalui PACARITA, penanganan masalah destructive fishing dan perbaikan/pelestarian ekosistem laut dilakukan dengan metode bottom-up. Program ini mengandalkan para pemuda di pulau yang direkrut lalu dilatih dan dibina sehingga mampu menjadi agen perubahan (agent of change) untuk memerangi bom dan bius ikan di wilayah mereka masing-masing. (Cabang Dinas Kelautan Pangkep, 2022)

Pemuda yang dipilih dalam PACARITA dianggap memiliki kemampuan intelektual tinggi dan cara berpikir lebih matang sehingga mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan

pemerintah. Mereka adalah generasi masa depan yang akan mewarisi dan menjaga keberlanjutan sumber daya laut dengan memberikan penyadaran sejak dini, pemuda dapat menggunakan keterampilan teknologi dan berinovasi untuk mengembangkan solusi baru pencegahan *destructive fishing* sehingga dapat memutus mata rantai *destructive fishing*. (Cabang Dinas Kelautan Pangkep, 2022)

Program PACARITA merupakan kerjasama dari berbagai pihak melalui kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan swasta. Melalui program ini dilaksanakan pemberdayaan pemuda sebagai *agent of change* untuk melaksanakan sosialisasi dan kampanye “Anti Bom dan Bius” pada masyarakat nelayan, edukasi dini pada siswa sekolah dasar dan menengah tentang pentingnya menjaga terumbu karang, rehabilitasi ekosistem laut melalui transplantasi terumbu karang dan pembangunan apartemen/rumah ikan di perairan laut Pangkep. (Cabang Dinas Kelautan Pangkep, 2022)

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan sebagai *agent of change* bagi seluruh anggota komunitas PACARITA maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang

dalam bentuk pelatihan *public speaking*. Pelatihan *public speaking* akan membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif (Lucas, 2014). Dalam upaya mereka untuk menyampaikan pesan anti bom dan bius ikan kepada masyarakat, kemampuan berbicara dengan jelas, persuasif, dan menarik menjadi sangat penting. Pelatihan ini akan membantu mereka mengorganisir pikiran, menyampaikan argumen yang kuat, dan berinteraksi dengan pendengar dengan lebih baik. (Ayal Frederik Willem, Dkk. 2021)

Public speaking seringkali menjadi tantangan bagi banyak orang (Carnegie, 2010). Hal tersebut dikarenakan bahwa *public speaking* bukanlah sesuatu yang sudah ada (bawaan) melainkan suatu keahlian. Hal tersebut memberi alasan bahwa keterampilan *public speaking* didapatkan melalui proses latihan demi latihan yang terus menerus. Pelatihan *public speaking* akan membantu anggota komunitas PACARITA untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan memperoleh keterampilan yang diperlukan dan mendapatkan latihan yang cukup, mereka akan merasa lebih percaya diri ketika menyampaikan pesan-

pesan mereka tentang anti bom dan bius ikan. Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka menginspirasi dan mempengaruhi masyarakat dengan lebih efektif. Selain itu, mereka akan belajar tentang struktur presentasi yang baik, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan penggunaan teknik persuasif. Dengan keterampilan ini, pesan mereka akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh pendengar, sehingga meningkatkan dampaknya dalam mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat (Nurdin, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu dilakukan pendampingan pada komunitas PACARITA dalam hal *public speaking* sehingga mereka mampu menjadi *agent of change* dan menjadi bekal utama dalam melakukan edukasi dan sosialisasi ke pelajar dan masyarakat nelayan untuk tidak melakukan *destructive fishing*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada tanggal 21-25 November 2022 di Pulau Pajjenekang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pemuda yang tergabung dalam komunitas PACARITA Pulau Pa'jenekang, Kab. Pangkep. Dalam pelaksanaannya, PKM ini dilakukan pada 2 tahap yakni pelatihan

dan pendampingan. Beberapa langkah strategis yang dilakukan adalah:

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah tentu saja mengajukan izin dan mengkonsultasikan kegiatan penyuluhan yang akan kami laksanakan tersebut kepada pihak pemerintah setempat yakni CDK Pangkep dan aparat desa di Pulau Pajjenekang.
- b. Tim pelaksana program PKM menyiapkan jadwal dan materi pelatihan *public speaking*. Materi ini dibuat bervariasi untuk menyesuaikan kondisi sarana dan prasarana di lapangan berupa PPT, handbook dan video. Bahan *pre test* dan *post test* juga dibuat dalam bentuk tertulis untuk mengukur kondisi pengetahuan tentang *public speaking* peserta sebelum dan sesudah program pengabdian ini.

Selanjutnya pemberian materi pelatihan dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. Ceramah, dialog interaktif dan umpan balik
Metode ini digunakan dalam menyampaikan seluruh materi pelatihan yang dilakukan selama 2 hari, terdiri atas:
 - a. Dasar-dasar Public Speaking:

- Pengenalan tentang public speaking dan pentingnya keterampilan ini.
 - Teknik-teknik dasar dalam public speaking, termasuk postur tubuh, pengaturan suara, dan kontak mata.
 - Membangun kepercayaan diri dan mengatasi kecemasan ketika berbicara di depan umum.
 - Mengenali audiens dan menyesuaikan pesan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Membangun Struktur Presentasi yang Efektif:
- Membuat pendahuluan yang menarik dan menarik perhatian audiens.
 - Mengembangkan alur presentasi yang jelas dan terstruktur.
 - Membahas ide-ide utama secara sistematis dengan menggunakan poin-poin dan contoh yang relevan.
 - Membuat kesimpulan yang kuat dan menginspirasi.
- c. Menggunakan Bahasa Tubuh dan Suara:
- Mengoptimalkan bahasa tubuh untuk mendukung pesan yang disampaikan.
 - Mengatur intonasi suara dan vokal untuk menarik perhatian dan mempengaruhi emosi audiens.
 - Menggunakan gerakan tangan yang tepat dan kontak mata yang baik untuk menjaga keterhubungan dengan audiens.
- d. Penggunaan Visual Aids:
- Memilih dan menggunakan visual aids yang efektif, seperti slide presentasi, grafik, atau video.
 - Menggambarkan data atau informasi dengan jelas dan memudahkan pemahaman audiens.
 - Menjaga keseimbangan antara penggunaan visual aids dan interaksi langsung dengan audiens.
- e. Menangani Pertanyaan dan Tanggapan Audiens:
- Mempersiapkan diri untuk pertanyaan dan tanggapan audiens.
 - Mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif dan menghargai pandangan orang lain.
 - Menyikapi pertanyaan dengan jelas dan berpikir kritis sebelum memberikan jawaban yang relevan.
- f. Membangun Narasi yang Kuat:
- Menggunakan teknik storytelling untuk membangun narasi yang menarik dan memikat audiens.

- Menjaga konsistensi tema dan pesan utama selama presentasi.
- Menggunakan contoh dan ilustrasi yang kuat untuk mendukung argumen dan membuat presentasi lebih hidup.

g. Latihan dan Umpan Balik:

- Memberikan kesempatan bagi anggota komunitas PACARITA untuk berlatih public speaking secara terstruktur.
- Memberikan umpan balik konstruktif dan memberikan saran untuk perbaikan.
- Mengatur sesi latihan berulang untuk meningkatkan kemampuan public speaking secara bertahap.

2. Pemutaran Video

Metode yang kedua digunakan adalah dengan memutar video yang berisikan contoh-contoh *praktek public speaking*. Para pemuda PACARITA sangat antusias dalam menyimak video ini, ada yang menyiapkan kertas dan pulpen untuk mencatat beberapa hal penting yang perlu diingat. Ini menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan penyuluhan ini sangat penting untuk diketahui. Dalam pemutaran video tersebut diselipkan beberapa kesempatan dialog interaktif di mana

peserta diajak untuk terlibat ikut mengomentari dan/atau membahas materi yang diberikan.

3. Presentasi

Pada kesempatan ini, para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik public speaking pada kegiatan sosialisasi dan edukasi pada kelompok nelayan dan pelajar sekolah menengah di Pulau Pajjenekang. Peserta lainnya akan mencatat dan memberikan komentar dan tanggapannya mengenai penggunaan kata, suara, dan penampilan secara keseluruhan. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, maka peserta didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Pada bagian akhir, peserta aktif dan sangat antusias ketika menceritakan kembali point-point penting berkaitan dengan materi yang telah didapatkan. Bahkan setelah kegiatan selesai, mereka sangat berterima kasih karena mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang berharga mengenai *public speaking* yang baru mereka ketahui dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan dalam 2 hal yakni hasil tentang peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan *public speaking* komunitas PACARITA Pulau Pajjenekang. Hasil *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan pemuda PACARITA tentang *public speaking* di pulau Pajjenekang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	3	15	17	85
Cukup	5	25	2	10
Kurang	12	60	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Data Primer, 2022

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dalam *public speaking* pada Komunitas PACARITA (Pemuda Cinta Bahari Anti Bom dan Bius Ikan) sebelum dilakukan pendampingan menunjukkan kategori kurang yaitu 12 orang (60%), cukup 5 orang (25%), baik 3 orang (15%), dan setelah dilakukan pendampingan maka terjadi peningkatan pengetahuan pada pemuda PACARITA dengan kategori baik 17 orang (85%), cukup 2 orang (10%), kurang 1 orang (5%). Dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan

pengetahuan kategori baik dari 3 orang (15%) menjadi 17 orang (85%).

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga memperlihatkan hasil yang signifikan dalam hal keterampilan melakukan *public speaking* oleh pemuda PACARITA. Hasil ini terlihat pada pendampingan sebagai kegiatan sosialisasi dan edukasi pada 3 kelompok nelayan dan 30 orang pelajar sekolah menengah di Pulau Pajjenekang. yang dilakukan dalam Beberapa hasil yang ditunjukkan melalui kegiatan prakti selama pelatihan ini adalah:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Dengan melalui pelatihan *public speaking*, anggota komunitas PACARITA dapat mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Mereka akan belajar cara mengelola kecemasan dan menunjukkan kehadiran yang kuat dengan bahasa tubuh dan suara yang tepat.

2. Kemampuan Membangun dan Mengirimkan Presentasi yang Efektif:

Pelatihan dan pendampingan ini telah membantu anggota komunitas PACARITA dalam memahami struktur presentasi yang baik, memilih konten yang relevan, dan menyampaikan pesan dengan cara yang terstruktur dan menarik. Mereka

juga telah mampu membangun narasi yang kuat, menggunakan visual aids yang tepat, serta memanfaatkan teknik storytelling untuk menghubungkan dengan audiens.

3. Keterampilan Menyikapi Pertanyaan dan Tanggapan:

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, anggota komunitas PACARITA telah mampu menjawab pertanyaan dan merespon tanggapan audiens dengan percaya diri dan kebijaksanaan. Mereka mendengarkan dengan aktif, berpikir kritis, dan memberikan jawaban yang relevan dan persuasif.

4. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Secara Umum:

Pelatihan public speaking tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga akan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi secara umum. Anggota komunitas PACARITA telah mampu mendengarkan dengan empati, mengungkapkan ide dengan jelas, dan berkomunikasi dengan pengaruh yang positif dalam berbagai situasi.

5. Meningkatnya Pengaruh dan Dampak Positif:

Dengan keterampilan public speaking yang kuat, anggota komunitas

PACARITA mampu memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menyampaikan pesan mereka kepada masyarakat yang lebih luas. Kemampuan mereka untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan membawa perubahan positif dalam komunitas dan lingkungan sekitar akan meningkat. Hal inilah yang menjadi bekal utama mereka untuk menjadi agent of change dalam melakukan upaya pencegahan *destructive fishing* dan pelestarian ekosistem laut.

Seperti diketahui, *public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi (Lasmary, 2018). Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Jika menilik dari lintasan sejarah, maka awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak/pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah dengan berkomunikasi dihadapan khalayak

banyak yang dikenal sebagai *public speaking*.



Gambar 1. Dokumentasi PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Pulau Pangkajene Pangkep memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota komunitas PACARITA. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik dari 3 orang (15%) menjadi 17 orang (85%) dalam hal *public speaking*. Selain itu, pemuda PACARITA telah menunjukkan

kemampuan *public speaking* secara nyata melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi anti bom dan bius ikan pada 3 kelompok nelayan dan 30 pelajar sekolah menengah di Pulau Pajjenekang.

Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* dari anggota komunitas PACARITA, mereka dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber daya kelautan dan mencegah praktik penangkapan ikan yang merusak. Melalui kolaborasi pentahelix antara pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta dan media, diharapkan tercipta kesadaran dan tindakan nyata dalam melestarikan ekosistem laut di wilayah Pangkep.

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pemuda sehingga akan menjadi *agent of change* di pulau Pajjenekang. PACARITA akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku mereka terkait dengan praktik penangkapan ikan yang merusak. Para pemuda PACARITA di wilayah Pangkep diharapkan dapat berperan dalam mengurangi kasus *destructive fishing* hingga mencapai "Zero Cases" (nol kasus). Hal ini merupakan langkah penting

dalam menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan dan kehidupan masyarakat nelayan di Sulsel.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar S dan Utpalasari R L. (2017). Analisa Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus Kota Palembang. Jurnal Ilmu – Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan Vol. 12. No. 2 Hal. 17 – 23.

Arianto, H. (2017). Urgensi Perlindungan Ekosistem Laut Terhadap Bahaya Illegal Fishing. Lex Jurnalica 14(3): 184-191.

Asri, M., E. S. Wahyuni, A. Satria. (2019). Praktik Perikanan Destruktif (Studi Kasus Pada Taman Nasional Taka Bonerate). Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan 7(1): 25-33.

Ayal Frederik Willem, Abrahams James, Pentury Reinhardus. (2021). Identifikasi Aktivitas Perikanan Merusak Di Teluk Sawai. Jurnal TRITON Volume 17, Nomor 2, Oktober 2021

Bailey, M. & U.R. Sumaila. (2015). Destructive Fishing and Fisheries Enforcement in Eastern Indonesia. *Marine Ecology Progress Series* 530: 195-211

Beebe, Steven A. (2012). Public Speaking: An Audience-Centered Approach. 8 th Edition. Pearson

Cabang Dinas Kelautan Pangkajene dan Kepulauan. (2022). PACARITA (Pemuda Pemuda Cinta Bahari

Anti Bom Dan Bius Ikan). Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan

Carnegie, D. (2010). Public Speaking and Influencing Men in Business. Fingerprint Publishing.

Griffin, Cindy. (2011). Invitation to Public Speaking Handbook. Wadsworth

KKP. (2020). Kelautan dan perikanan dalam angka tahun 2020. Pusat Data Statistik dan Informasi. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Lasmery RM Girsang. (2018). Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan Vol.2, No.2

Lucas, S. E. (2014). The Art of Public Speaking. McGraw-Hill Education.

Nuridin, N. (2010). Kajian Efektivitas Kebijakan Pada Kasus *Destructive Fishing* Menuju Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Pada Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pada Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Jurnal Bumi Lestari 10(2): 242-255.

Pearson Dan Lattimore, et al. (2010). Public Relations. Profesi dan Praktik. Edisi 3. Salemba Humanika. Jakarta.

Yusuf, M. (2018). Pengembangan dan Pembinaan Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat di Pulau Barrang Cadi. Jurnal Mitra Bahari. Vol. 2 No.3. ISSN 0216-4841. Program Mitra Bahari. Jakarta.